

**ARTIKEL
PUBLIKASI ILMIAH**

**PENGELOLAAN KOMPETENSI SOSIAL GURU
SDN GASANG II KECAMATAN TULAKAN**

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

**Syaiful Rahman
Q 100 110 198**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

PUBLIKASI ILMIAH

**PENGELOLAAN KOMPETENSI SOSIAL GURU
SDN GASANG II KECAMATAN TULAKAN**

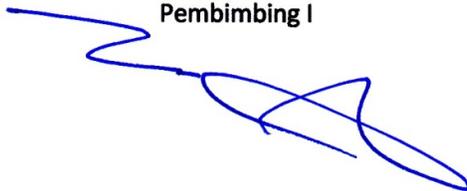
Disusun Oleh :

NAMA : SYAIFUL RAHMAN

NIM : Q 100 110 198

Telah disetujui oleh pembimbing tanggal 5 Oktober 2013

Pembimbing I



Prof. Dr. SUTAMA, M.Pd.

Surakarta, 5 Oktober 2013
Pembimbing II



Dr. SUYATMINI, M.Si.

**PENGELOLAAN KOMPETENSI SOSIAL GURU
SDN GASANG II KECAMATAN TULAKAN**

Oleh
**Syaiful Rahman
Sutama
Suyatmini**

Email : syaiful.lorok@yahoo.co.id

Abstract

Teachers are social beings , who in his life can not be separated from the social life of the community and the environment . Therefore , as a teacher is required to have adequate social competence , which is not limited to learning in school but also in education that occurs and takes place in the community . The purpose of this study is to describe the social competence of teachers in building internal and external relationships on SDN Gasang II District of Tulakan . This study used a qualitative approach , the approach that emphasizes the integrity and depth of the subject under study . The result of this is penelitian social competence of teachers in building internal relationships SDN Gasang II done in harmonious relationship among the school community which includes the relationship between teachers and school principals , teachers relationships with peers, teachers' relationships with students , teachers and school caretaker relationship . Master of Social Competence in building external relationships SDN lascivious II , the relationship between the public school division occurs during the end of semester report cards , community service in the school environment and teacher participation in social organesasi

Keyword : *social competence, teachers*

Pendahuluan

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, sebagai seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai,

terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat (Mulyasa, 2012:173).

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

Kompetensi guru menurut Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Menurut standar nasional pendidikan disebutkan bahwa, guru harus mempunyai empat standar kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Kompetensi Sosial terdiri dari dua aspek yaitu : a) Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif; b) Komunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, dan masyarakat. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat (Kemdiknas, 2010:43)

Guru dituntut bukan hanya bisa mengajar siswanya di sekolah tetapi guru juga dituntut dapat menjadi guru seluruh masyarakat yang ada disekitarnya. Guru akan menjadi sosok panutan dalam segala sikap, ucapan dan tindakan yang akan dicontoh oleh masyarakat. Lebih lanjut sebagai wujud dari kompetensi sosial, seorang guru harus mampu bergaul secara santun dan mampu bergaul dengan semua golongan yang ada di dalam masyarakat termasuk juga dalam menggunakan atau memanfaatkan teknologi yang ada. Dalam UU No. 14 Tahun

2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi sosial disebut sebagai “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih memberikan pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, mendeskripsikan, menafsirkan, dan memberikan makna dan memanfaatkan multimetode dalam penelitian (Sutama, 2010: 61).

Penelitian ini dilakukan di SDN Gasang II dan waktu penelitian dilaksanakan selama sembilan bulan, yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan September 2013.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode : wawancara terstruktur, observasi langsung atau observasi partisipatif, dan dokumentasi.

Pekerjaan analisis data adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Tujuannya adalah menemukan makna yang akhirnya bisa diangkat menjadi teori. Pada prinsip pokoknya penelitian kualitatif adalah menemukan teori dari data atau dapat juga menguji suatu teori yang sedang berlaku (Moleong 2013:25). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pengelolaan kompetensi sosial guru dalam membangun hubungan internal SDN Gasang II ditinjau dari aktifitas kegiatan dalam melaksanakan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta

mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dapat diungkapkan beberapa hal temuan; *pertama*, guru SDN Gasang II memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik, *kedua*, hubungan guru dengan teman sejawat terjalin dengan akrab dan penuh keramahan. Saling membantu jika ada suatu pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh guru yang bersangkutan, *ketiga*, interaksi guru dengan peserta didik cukup intensif dan memberikan perhatian terhadap peserta didik tanpa diskriminatif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anif (2012) yang menyatakan bahwa profesionalitas guru dapat dibentuk melalui empat kompetensi yang dipersyaratkan yaitu Kompetensi Profesional, Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, dan Kompetensi Sosial. Dalam keempat kompetensi tersebut, kompetensi sosial merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai. Memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik, menjaga hubungan guru dengan teman sejawat, menciptakan suasana yang kondusif tanpa diskriminatif

Hubungan antara guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Keengwe (2010) Guru perlu terlibat dalam refleksi diri tentang bias mereka sendiri dan mengembangkan rasa hormat terhadap perbedaan, dan kemauan untuk pendekatan pengajaran dari perspektif multikultural. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru memiliki sikap yang ramah, penuh semangat dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik akan dapat membangkitkan motivasi belajar, rasa senang dan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Guru secara profesional mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dan masing-masing berhak atas layanan pembelajaran. Sehingga perlu menghimpun informasi tentang peserta didik dan

menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Handayani (2009) nilai keterbukaan dan kekeluargaan ditunjukkan dari hubungan dan interaksi yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah antara semua warga sekolah. Guru, karyawan, dan siswa saling mengunjungi jika terjadi musibah, ataupun ada keluarga yang meninggal dunia. Sekolah juga mengadakan pengajian, arisan, dan kegiatan lain yang melibatkan seluruh keluarga besar sekolah. Dengan menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang kondusif, sekolah akan menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan efektif dan efisien bagi peserta didik. Hal ini juga seperti yang diungkapkan oleh Belousa and Uzulina (2012) yang memberikan gambaran tentang tema dasar pemahaman guru dari aspek sosial dan emosional. Menguasai aspek sosial dan emosional merupakan suatu hal yang tidak boleh diabaikan karena menciptakan suasana kondusif sangat penting bagi kegiatan pembelajaran.

Menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik di luar batas kaidah pendidikan serta memperlakukan peserta didik secara proporsional dan adil. Temuan dari peneliti mendukung penelitian yang dilakukan oleh Zuhri dan Abidin (2012) didapatkan hasil bahwa saling menyapa guru dengan siswa dengan salim dan salam melatih hidup sederhana agar tidak terjadi kecemburuan sosial, menanamkan siswa untuk berbicara dan berperilaku yang sopan dan santun, tidak menyakiti temannya, penanaman nilai keislaman akan mendorong anak agar mandiri dan berakhlak mulia.

Dalam pengelolaan kompetensi sosial mengenai hubungan guru dengan sekolah dan rekan sejawat di SDN Gasang II menekankan pada pemeliharaan dan peningkatan kinerja, dengan memotivasi diri dan rekan sejawat secara aktif dan kreatif. Jika disejajarkan penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Said (2011) yang menyatakan bahwa untuk menafsirkan alasan di balik perilaku komunikasi dan menyarankan strategi untuk perubahan sikap, rasa tanggung

jawab dan kompetensi sosial pada umumnya. Mengoreksi dengan santun tindakan sejawat yang menyimpang dari kaidah-kaidah agama, moral, kemanusiaan, dan martabat profesionalnya. Persamaannya adalah Guru mau membantu rekan sejawat untuk tumbuh secara profesional dan memilih jenis pelatihan yang relevan dengan tuntutan profesionalitasnya. Juga sejalan dengan penelitian Sumintono (2010) yang menyatakan melakukan upaya pengembangan profesi guru dengan penerapan model bekerja secara kolaboratif dan berbagi pengetahuan melalui infrastruktur teknologi informasi, agar menjadi dinamis dan terus menerus aktual.

Dan penelitian Dooly (2009) pendidikan harus membantu pergeseran siswa guru kearah pendekatan belajar mandiri dan kolaboratif pemecahan masalah. Dari temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa bekerjasama yang baik dan peduli dengan teman sejawat (bersifat inklusif), serta diskusi formal dan informal terkait dengan pekerjaannya akan memberikan kemudahan dan keringanan dalam melaksanakan pekerjaan sekolah yang merupakan tugas bersama.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diungkapkan beberapa hal temuan; *pertama*, guru SDN Gasang II memperlakukan semua peserta didik secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik, *kedua*, hubungan guru dengan teman sejawat terjalin dengan akrab dan penuh keramahan. Saling membantu jika ada suatu pekerjaan yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh guru yang bersangkutan. Hanya saja diskusi formal yang terencana dan terprogram, untuk membahas masalah-masalah pembelajaran belum ada, *ketiga*, interaksi guru dengan peserta didik cukup intensif, harmonis dan memberikan perhatian terhadap peserta didik tanpa diskriminatif.

Hubungan guru SDN Gasang II dengan orang tua siswa atau masyarakat dilakukan saat guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya dilakukan pada waktu pembagian raport tiap akhir semester. Peran aktif guru dalam kegiatan yang diselenggarakan

oleh sekolah bersama masyarakat berupa kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Untuk menciptakan dan memelihara citra sekolah guru berkomunikasi dengan masyarakat dan ikut aktif dalam organisasi kemasyarakatan.

Jika disejajarkan dengan penelitian Said (2011) yang menyatakan bahwa pendidik dan ahli dapat memperpanjang tangan membantu mereka untuk para guru agar memperkuat kompetensi mereka. Masyarakat, manajer pendidikan dan guru dapat bekerja secara harmonis dan koordinasi untuk mengontrol dan menyelesaikan masalah. Persamaannya adalah hubungan guru dengan masyarakat atau orang tua siswa untuk mengontrol dan menyelesaikan masalah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Julianti (2013) yang menyatakan bahwa nilai toleransi dan kerja sama mutlak untuk ditanamkan kepada para pelajar. Sehingga toleransi dan kerja sama harus dilestarikan dan dikembangkan, dan sekaligus belajar memecahkan permasalahan yang ada pada diri mereka. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru dengan masyarakat misalnya kerja bakti akan menambah eratnya hubungan guru dengan masyarakat, sehingga jika terjadi masalah akan dapat diselesaikan dengan cepat.

Guru memiliki kedudukan khusus di mata masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah kompetensi sosial yang perlu dimiliki guru dalam berinteraksi dalam lingkungan masyarakat di tempat dia tinggal.

Untuk meningkatkan profesionalismenya, guru SDN Gasang II ikut dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan menjadi anggota PGRI sebagai organisasi profesi guru di tanah air. Untuk menciptakan dan memelihara citra sekolah guru berkomunikasi dengan masyarakat dan ikut aktif dalam organisasi kemasyarakatan. Jika dibandingkan dengan penelitian oleh Suharini (2009) Sekolah dengan akreditasi A lebih baik dari sekolah dengan akreditasi B yaitu karena guru-guru yang mengajar di sekolah dengan akreditasi A sudah lama terjun dalam forum KKG/MGMP, sehingga banyak bertukar pendapat dengan

guru-guru lainnya. Persamaan dengan penelitian ini adalah keaktifan mengikuti kegiatan di KKG/MGMP dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi guru. Perbedaannya ada pada keikutsertaan guru dalam organesasi kemasyarakatan. Organesasi kemasyarakatan yang diikuti guru SDN Gasang II adalah PKK, Darma Wanita, LKMD, BPD, Karang Taruna, dan Majelis Taklim.

Pengelolaan kompetensi sosial mengenai hubungan guru dengan orang tua/wali siswa di SDN Gasang II berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orangtua/wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan. Secara berkala memberikan informasi kepada orangtua/wali secara jujur dan objektif mengenai perkembangan peserta didik.

Pengelolaan kompetensi sosial tentang hubungan guru dengan masyarakat di SDN Gasang II guru menjalin komunikasi dan kerjasama yang harmonis, efektif, dan efisien dengan masyarakat. Tentunya dengan sikap yang arif dan bijak, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, hukum, moral, kemanusiaan dan tidak bersikap eksklusif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini mendukung penelitian Khoirunnisa (2012) yang menyatakan kompetensi sosial guru pada indikator beradaptasi ditempat tugas yang memiliki keragaman sosial budaya masih rendah. Dalam kompetensi sosial, guru dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan baik tidak hanya dengan peserta didik dan sesama pendidik namun juga seorang guru harus dapat berkomunikasi dengan baik dengan tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar, serta dapat terjalinnya kontinuitas antara apa yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dan dipelajari kembali dalam lingkup keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan paparan data di atas dapat diungkapkan beberapa hal temuan pertama mengenai guru menyampaikan informasi tentang kemajuan, kesulitan, dan potensi peserta didik kepada orang tuanya dilakukan pada waktu pembagian raport tiap akhir semester. Kedua peran aktif guru dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah bersama masyarakat berupa kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar sekolah. Ketiga untuk menciptakan dan

memelihara citra sekolah guru berkomunikasi dengan masyarakat dan ikut aktif dalam organesasi kemasyarakatan.

Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan data dan temuan hasil penelitian serta pembahasan penelitian tersebut di atas, maka dapatlah disimpulkan hal-hal sebagai berikut *petama* kompetensi sosial guru dalam membangun hubungan internal SDN Gasang II dilakukan dalam keharmonisan hubungan antar warga sekolah yang meliputi : hubungan guru dengan Kepala Sekolah, hubungan guru dengan teman sejawat, hubungan guru dengan peserta didik, hubungan guru dengan penjaga sekolah. *Kedua* Kompetensi Sosial Guru dalam membangun hubungan eksternal SDN Gasang II, hubungan antara sekolah dengan masyarakat terjadi pada saat pembagian raport akhir semester, kerjabakti di lingkungan sekolah dan keikutsertaan guru dalam organesasi kemasyarakatan

Berpijak pada simpulan di atas disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat mengelola dan memberdayakan semua warga sekolah dan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan kerjasama dengan. Seperti kunjungan ke rumah peserta didik ("*home visitation*") yang direncanakan dan untuk kepentingan sekolah. Kepada guru hendaknya selalu meningkatkan profesionalismenya terutama kompetensi sosialnya, mengikuti perkembangan masyarakat, selalu siap memahami dan mengkaji sumber-sumber masyarakat yang dapat dimasukkan ke dalam rencana perkembangan pendidikan. Serta curah pendapat dengan teman sejawat terkait dengan masalah-masalah pembelajaran. Kepada peserta didik disarankan untuk selalu bersifat santun, saling hormat-menghormati, ramah, disiplin, patuh pada aturan, bila perlu berusaha mengetahui latar belakang baik guru maupun siswa lainnya.

Daftar Pustaka

- Anif, Syofyan. 2012. *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Terhadap Profesionalitas Guru (Sebuah Kajian Implementasi Sertifikasi Guru Dalam Jabatan)* Varia Pendidikan, Vol. 24, No. 1, Juni 2012 : 73-81
- Bambang, Sumintono. 2010. *Pembelajaran Sains, Pengembangan Ketrampilan Sains Dan Sikap Ilmiah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru*. *Jurnal Al-Bidayah*, Vol 2 No. 1 Juni 2010 : 63-85 DOI : 10.1017/S0958344009990085, Published online: 12 August 2009
- Gusfar, Efendi dkk. 2013. *Kompetensi Sosial Guru Bk/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif Di Sma Negeri Kota Padang)* *Jurnal Ilmiah Konseling Volume 1 Nomor 1 Februari 2013* 162-166
- Hertinjung, Wisnu Sri dkk. 2008. *Keterampilan Sosial Anak Pra Sekolah Ditinjau Dari Interaksi Guru-Siswa Model Mediated Learning Experience*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 9, No. 2, Agustus 2008 : 179-191
- Inga, Belousa and Skaidrite, Uzulina. 2012. *Teachers View on Social and Emotional Aspect of Pedagogical Competence*. *Journal of Social Sciences* 8 (2): 163-169, 2012 ISSN 1549-3652 Daugavpils University, Latvia
- Jared, Keengwe. 2010. *Fostering Cross Cultural Competence in Preservice Teachers Through Multicultural Education*. *Early Childhood Educ J* (2010) 38:197–204 DOI 10.1007/s10643-010-0401-5
- Julianti. 2013. *Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Model Telling Story Pada Pembelajaran Pkn Untuk Mengatasi Masalah Tawuran*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 14 No. 1, April 2013 : 1-12
- Kemdiknas, 2010. *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (Pk Guru)* . Jakarta:Kemdiknas Dirjen PMPTK.
- Khoirunnisa. 2012. *Profil Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri Di Kota Bekasi*. *Dalam Jurnal Tarbawi Vol. 1 No.3 September 2012* 25-38
- Melinda, Dooly. 2009. *New competencies in a new era? Examining the impact of a teacher training project* . *ReCALL / Volume 21 / Issue 03 / September 2009*, pp 352 – 369
- Mir, Alam Said. 2011. *The Psychosocial Impact On The Linguistic And Communicative Competence Of Teachers At College Level In District Mardan, Pakistan*. *Academic Research International Volume 1, Edisi 2, September 2011*,V ISSN: 2223-9553 Department of Education, Abdul Wali Khan, University, Mardan, PAKISTAN
- Moleong, Lexy. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi revisi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya

- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Nicolas, Guichon. 2009. *Training future language teachers to develop online tutors' competence through reflective analysis*. ReCALL 21(2): 166–185. DOI:10.1017/S0958344009000214 European Association for Computer Assisted Language Learning
- Satapi, Sri Handayani. 2009. *Nilai-Nilai Pengelolaan Sekolah (Studi Situs Pada Smk 7 Surakarta)* Varia Pendidikan, Vol. 21, No. 2, Desember 2009 : 127-140
- Satori, Djam'an. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shobahiya, Mahasri dkk. (2008) *Model Pembinaan Guru Pendidikan Agama Islam Melalui In Service Training Desain Pembelajaran*. Varia Pendidikan, Vol. 20 No.1 pp. 1-14. ISSN 0852-0976
- Slamet, Hw. dan Rita, P Khotimah. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pendidikan Matematika Realistik (Pmr) Melalui Lesson Study*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 12, No. 2, Agustus 2011 : 137-145
- Suharini, Erni. 2009. *Studi Tentang Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Bagi Guru Geografi Di Sma Negeri Kabupaten Pati*. Jurnal Geografi - FIS – UNNES Vol. 6 No. 2 Juli 2009 : 133-145
- Sutama. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Kartasura: Fairuz Media.
- Thoyibi, M. dkk. 2008. *Model Pembelajaran Berkehidupan Bersama Lintas Etnik Dan Agama, Interethnic And Interreligious Model For Learning To Live Together*. Jurnal Penelitian Humaniora, Vol. 9, No. 1, Februari 2008 : 32-53
- Zuhri, Saifuddin dan Abidin, Zaenal. 2012. *Pemahaman Guru Pendidikan Agama Islam Sd Al-Azhar Solo Baru Tentang Pendidikan Karakter* Varia Pendidikan, Vol. 21, No. 1, Juni 2012 16-28